

Agama Kristen Non-Denominasi

Pengampunan Dosa

Beberapa orang yang benar-benar berhati baik telah gagal menerima ajaran Firman Tuhan yang jelas dan tegas tentang baptisan sebab mereka takut bahwa ajaran itu akan memberi terlalu banyak bobot pada baptisan dan akibatnya merendahkan kuasa darah Kristus.

Kita, sebagai manusia, tidak dalam posisi untuk memberikan penilaian tentang pelbagai akibat atau hasil dari ajaran Allah yang jelas dan tegas itu. Bagaimanapun, kita bisa memastikan bahwa membolehkan ajaran Firman Tuhan tentang baptisan memiliki maknanya yang sebenarnya dan jelas sama sekali tidak akan mengurangi kuasa penyucian darah itu. Semua ketaatan dapat diterima—kenyataannya, dapat benar-benar menjadi ketaatan—hanya jika orang yang melakukannya percaya kepada kuasa darah itu. “Karena iman, dalam darah-Nya” (Roma 3:25), dengan bersandar pada dan memandang kepada kuasa darah Anak Domba yang dapat menyucikan dosa, orang bisa menaati Allah—dan hanya dengan cara ini orang bisa benar-benar taat. Tidak ada ketaatan, di dalam dan dari dirinya sendiri, yang dapat menyelamatkan manusia.

Iman itu sendiri, seperti halnya baptisan, sama tidak berdaya untuk menyelamatkan manusia. Tanpa darah Kristus, iman dan baptisan merupakan upaya sia-sia untuk memperoleh berkat. Iman itu sendiri dijadikan berkuasa hanya oleh kematian Tuhan kita yang menghinakan namun mulia.

Diperlukan kematian Kristus supaya Allah dapat menyelamatkan orang berdosa. Sebagaimana Allah tidak dapat berdusta, Ia juga tidak mungkin tidak adil. Oleh sebab itu Allah mengutus Kristus untuk "menjadi jalan perdamaian ... supaya nyata, bahwa Ia benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus" (Roma 3:25, 26).

Kenyataannya, ketika Allah mengizinkan Yesus mati di kayu salib, Ia sedang membuka pintu rahmatNya, pintu yang tidak dapat Ia buka jika Kristus tidak mati. Ia memiliki rasa pengasihannya kepada semua orang, dan hati-Nya yang tidak ada batasnya itu penuh dengan rahmat; namun Ia tidak dapat memberikan rahmat itu kepada orang berdosa dan pada saat yang sama bersikap adil. Jadi, kematian Yesus memungkinkan Allah untuk sepenuhnya menyelamatkan orang berdosa. Secara pasti tidak ada keadaan yang dapat manusia bayangkan yang dapat membantu orang berdosa memperoleh keselamatan tanpa darah Kristus ini. Tanpa darah Kristus, orang masih dapat percaya sedalam-dalamnya mungkin kepada ajaran dan

filsafat manusia, namun Yang Mahakuasa tidak dapat menyelamatkan dia. Jika tidak demikian, maka Allah sudah berfoya-foya dalam menggunakan darah kehidupan Anak-Nya sendiri, ketika Anak itu dengan seluruh kekuatan jiwa-Nya memohon kepada Bapa untuk tidak menggunakan darah itu, jika kasus itu dapat dielak. Tetapi jelas bahwa Allah belum pernah membayar lebih daripada yang secara mutlak diperlukan supaya Dia boleh menyelamatkan orang berdosa.

Bagaimanapun, kita tidak sedang merendahkan biaya yang sangat mahal yang Allah sudah bayar ketika kita mengajar manusia bahwa iman menyelamatkan, bahwa tanpa pertobatan mereka akan binasa. Apakah Paulus merendahkan kematian berjaya Tuhan kita ketika dalam Roma 10:9 ia berkata, "... jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan." Tidak seorang pun dari mereka yang merasa takut bahwa ajaran baptisan yang terus-terang akan mengurangi jasa kematian Yesus pernah lari dari ajaran Paulus ini. Mengakui Yesus sebagai Tuhan dijadikan sebuah syarat keselamatan oleh rasul itu. Bagaimanakah mungkin keselamatan dapat timbul dari mulut orang yang mengaku Yesus Kristus adalah Tuhan? Di dalam pengakuan itu sendiri sama sekali tidak ada yang

secara mutlak dapat menyelamatkan. Jika dapat, maka pengakuan sebanyak dua atau tiga kali seharusnya bahkan dapat membantu lebih banyak.

Pertimbangkanlah ilustrasi ini. Menyiapkan lahan untuk tanaman pangan merupakan syarat di atas mana tanaman pangan itu bergantung; penyiapan lahan ini menyebabkan tanaman pangan itu tumbuh, dan penyiapan lahan yang sedikit akan menghasilkan tanaman pangan yang sedikit. Penyiapan lahan yang lebih luas akan menghasilkan pertumbuhan yang lebih banyak. Semakin menyeluruh, atau semakin pandai orang menyiapkan lahan tanaman pangan, akan semakin baik tanaman pangan itu jadinya. Menanam tanaman pangan membantu secara langsung hasil panen itu. Mengakui Yesus sebagai Tuhan membantu menyelamatkan orang berdosa, tetapi prosesnya tidak seperti penyiapan lahan yang membantu hasil panen. Bagaimanakah pengakuan itu menolong kepada keselamatan? Pengakuan dapat secara mutlak membantu hanya ketika pengakuan itu meminjam kuasa dari darah Kristus; dengan kata lain, pengakuan membantu menghubungkan jiwa itu, atau membawanya ke dalam hubungan, dengan darah Kristus.

Oleh sebab itu, ketika Petrus berkata, "Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan—maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani,

melainkan untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah—oleh kebangkitan Yesus Kristus” (1Petrus 3:21), ia tidak sedang merendahkan darah Tuhan. Sebaliknya, ia sedang meninggikan kuasa darah yang menyelamatkan itu. Menyatakan bahwa iman, pertobatan, pengakuan, dan baptisan—yang tidak mengandung kuasa, tidak mengandung kebenaran, untuk menyelamatkan—diberi kuasa yang dapat menyelamatkan melalui hubungan mereka dengan darah Kristus adalah mengaitkan kuasa itu kepada darah Kristus. Pelbagai perbuatan sederhana ini menjadi ketaatan kepada Allah, menjadi efektif semata-mata, melulu, dan hanya karena perbuatan-perbuatan itu berkaitan dengan darah Kristus. Selain itu, darah itu bukanlah darah kambing, tetapi darah Tuhan kita. Tentu saja, mengasalkan kuasa seperti itu tidaklah merendahkan darah Kristus. Janganlah kita takut atau menghindar dari ajaran apa saja yang jelas dan tegas yang menyangkut suatu tindakan ketaatan yang memperoleh semua kebbaikannya dari darah itu.

Allah sudah menguduskan dengan darah Kristus perbuatan sederhana percaya, bertobat, dan mengaku. Ia sudah membuat efektif perbuatan-perbuatan itu melalui darah itu, dan tidak satu pun dari perbuatan itu dapat memberi manfaat bila terlepas dari darah itu. Jika Allah benar-benar sudah melakukan hal ini tanpa sama sekali

mengurangi kuasa darah Tuhan kita yang menyelamatkan, tidak dapatkah Ia melakukan hal yang sama terhadap perbuatan sederhana menguburkan tubuh di dalam air sebagai ungkapan iman dalam hati seseorang? Jika Allah dapat melekatkan pentingnya percaya, bertobat, dan mengaku tanpa mengecilkan kuasa darah Kristus yang menyelamatkan, maka Ia dapat melakukan hal yang sama tentang baptisan.

Kiranya kita dijauhkan dari opini dan pendapat kita yang telah terbentuk sebelumnya! Kiranya kita dijauhkan dari semangat dan gagasan kita yang terpecah mengenai apa yang Firman Tuhan sudah katakan tentang kepentingan JemaatNya. Semua itu tidak ada hubungannya dengan kebenaran. Marilah kita sekadar bertanya, Apakah yang Allah sudah katakan dan apakah yang Ia maksudkan?

Dalam pelajaran sebelumnya, kita sudah mempertimbangkan pelbagai uraian dari para sarjana terkenal tentang makna perkataan Petrus pada hari Pentakosta. Para sarjana ini semuanya setuju bahwa Petrus waktu itu sedang mengajarkan bahwa pertobatan dan baptisan adalah bertujuan untuk menerima pengampunan dosa dan Allah, melalui Roh Kudus-Nya di dalam Petrus, sebenarnya mengajar orang-orang itu untuk dibaptis dengan tujuan untuk menerima pengampunan dosa mereka. Semestinya tidak ada orang dimanapun yang mau

membantah bahwa ini merupakan makna bahasa Petrus yang alami dan jelas. Sejauh yang dapat dikatakan, hanya orang-orang yang memiliki teori tertentu yang ia mau mempertahankan, atau kelompok tertentu untuk membela, yang akan membantah makna yang sangat jelas ini.

Petrus mengajar orang-orang percaya yang hatinya menyesal untuk dibaptis supaya dosa-dosa mereka dihapuskan....(Kisah Rasul 2). Saya yakin bahwa orang bisa menjadi orang Kristen—hanya orang Kristen saja—dan mempercayai doktrin yang sama ini; karena Petrus adalah orang Kristen—hanya orang Kristen saja—dan ia percaya dan mengajarkan hal itu. Saya benar-benar senang kapan saja ada kelompok atau guru mana saja mendukung ajaran non-denominasi ini. Ajaran seperti itu seluruhnya sejalan, pada poin ini, dengan ajaran Alkitab tentang orang-orang yang sedang berusaha keras untuk menjadi hanya orang Kristen saja dan yang tidak masuk ke dalam denominasi, tetapi semata-mata ditambahkan kepada gereja Allah, gereja Kristus oleh Tuhan pada waktu mereka diselamatkan. Betapa senangnya kalau kita melihat semua orang memiliki sikap non-denominasi dalam segala ajaran mereka! Jika pengiman Kristus yang tulus mana saja mau menerima penafsiran yang jelas ini dan mengajarkan baptisan sebagai pembenaman ke dalam air, maka ia bisa menjadi “sehati

dan sejiwa” dengan setiap orang Kristen non-denominasi di dalam dunia ini.

Apakah kita benar-benar siap untuk melepaskan “kelompok-kelompok,” “sekte-sekte,” dan paham denominasi agar menjadi orang Kristen saja? Siapkah kita berbuat semampu kita untuk membuat semua anak Allah bersatu? Ingatlah bahwa, untuk menjadi penginjil non-denominasi, orang harus memberitakan bahwa Petrus memerintahkan baptisan kepada, atau, dengan tujuan untuk menerima, pengampunan dosa. Dalam mengajarkan seperti itu, ia tidak menganjurkan doktrin manusia, tetapi doktrin Kristus. Orang yang menamakan doktrin ini dengan nama apa saja selain daripada ajaran Kristus adalah salah mengetengahkan Kristus dan doktrin-Nya. Kristus sudah mencurahkan darah-Nya sendiri untuk meneguhkan ajaran ini; oleh sebab itu, ajaran itu adalah ajaran-Nya, dan Ia berhak menerima segala kehormatan dari ajaran itu.